

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian *survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan kausal serta pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:14) pengertian penelitian *survey* sebagai berikut:

“Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Dinas di Bandung Raya untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Sugiyono (2016:41) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan, dan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah pada Pemda di Bandung Raya.

### **3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah pada seluruh bagian Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemda di Bandung Raya. Peneliti memilih keseluruhan penelitian pada unit tersebut, karena dari pengembangan penelitian terdahulu masih belum ditemukan adanya pengembangan penelitian mengenai variabel yang diteliti sekarang ini dilakukan pada Pemda yang berada di Bandung Raya

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:156) adalah:

“Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2016:132) mengemukakan bahwa “macam-macam pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio”.

Menurut Sugiyono (2016:98) skala ordinal yaitu:

“skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

Dalam operasional variabel, peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Menurut Sugiyono (2016:134) Skala *Likert* yaitu :

“Skala *likert* yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

### 3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:59)

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”.

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

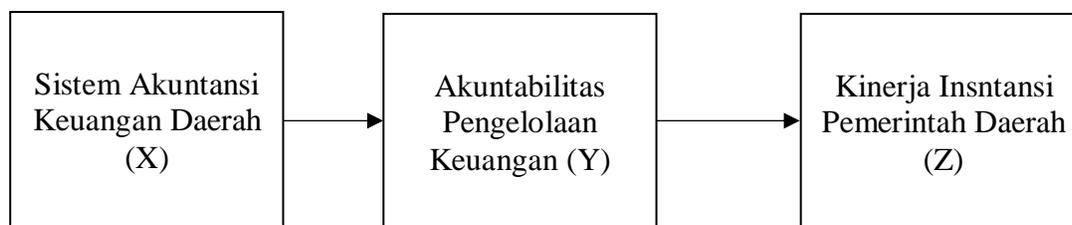
Dalam metode ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah, yakni mengetahui bagaimana Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di pemerintah Bandung Raya, mengetahui bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di pemerintah Bandung Raya, mengetahui bagaimana Kinerja Insntansi Pemerintah Daerah di pemerintah Bandung Raya.

Sedangkan variabel verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai enam yang akan ditelaah hubungannya, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

### 3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai “Kualitas Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Insntasi Pemerintah Daerah”, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar**  
**3.1**  
**Model**

### Penelitian

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), Variabel *Intervening* (Y) dan variabel terikat/*Dependent* (Z). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) X

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*.

Menurut Sugiyono (2016:64):

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) Menurut Rasdianto (2013:6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi keuangan daerah adalah:

“Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).”

### 2. Variabel *Intervening* (*Intervening Variable*) Y

Menurut Sugiyono (2016:66), pengertian variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

“Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel penghubung (*intervening variable*) adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. Menurut Adisasmita (2011:81): pengertian Akuntabilitas Keuangan :

“Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran dalam pertanggungjawaban ini yaitu berupa laporan keuangan yang disajikan dan peraturan

perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpangan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.”

### 3. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) Z

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen.

Menurut Sugiyono (2016:64):

“Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Menurut Mohamad Mahsun (2012: 141) mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi dan apabila anggota/karyawannya baik dan berkualitas, maka kinerja pemerintah daerah akan menjadi baik dan berkualitas juga”.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya pada Kinerja instansi Pemerintah Daerah, maka terdapat tiga variabel penelitian, berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X)
2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)
3. Kinerja Intansi Pemerintah Daerah (Z)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat tabel operasionalisasi variabel pada halaman selanjutnya:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independent: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Sistem Akuntansi Keuangan Daerah</p> <p>Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD)</p>	<p>Prosedur dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah :</p> <p>1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas</p>	<p>a. Bukti transaksi yang digunakan: Surat Tanda Bukti Pembayaran, Surat Tanda Setoran, Bukti Transfer dan Nota Kredit Bank</p> <p>b. Pelaksanaan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan</p> <p>c. Pencatatan ke dalam jurnal khusus penerimaan kas</p> <p>d. Melakukan <i>Posting</i> ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke penerimaan kas</p>	Ordinal	1-5
	<p>2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas</p>	<p>a. Bukti transaksi yang digunakan: Surat Penyediaan Dana, Surat Perintah Membayar, Surat Perintah Pencairan Dana, Nota Debet Bank, Kuitansi Pembayaran dan Bukti Penerimaan lainnya</p>	Ordinal	6-10

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pelaksanaan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan</li> <li>c. Pencatatan ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas</li> <li>d. Melakukan <i>posting</i> ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke pengeluaran kas</li> </ul>		
	3. Prosedur Akuntansi Aset	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial</li> <li>b. Pelaksanaan oleh PPK dan pejabat pengurus dan penyimpan barang</li> <li>c. Melakukan prosedur penyusutan aset</li> <li>d. Melakukan prosedur rehabilitasi aset</li> <li>e. Melakukan prosedur perubahan klasifikasi aset</li> <li>f. Melakukan posting dari jurnal umum ke buku besar atas semua transaksi ke setiap rekening aset dan kewajiban</li> </ul>	Ordinal	11-16

Sumber:  
Rasdianto (2013:6)

	4. Prosedur Akuntansi Selain Kas  Abdul Halim (2012:43	a. Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial b. Pengesahan SPJ pengeluaran oleh pengguna anggaran c. Melakukan prosedur koreksi kesalahan  d. Melakukan prosedur penerimaan/pengeluaran hibah selain kas  e. Melakukan prosedur pembelian secara kredit	Ordinal	17-21

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**  
**Variabel Intervening: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
-----------------	---------	-----------	-------	---------------

<p><b>Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan</b></p> <p>Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran dalam pertanggungjawaban ini yaitu berupa laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang 33 berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah</p>	1. Ekonomi	Ekonomi terkait dengan pengkonversian <i>input</i> primer berupa sumber daya keuangan (uang/kas) menjadi <i>input</i> sekunder berupa tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang dikonsumsi untuk kegiatan operasi organisasi.	Ordinal	1-5
	2. Efisiensi	Efisiensi terkait dengan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan menghasilkan output tersebut	Ordinal	6-8
	3. Efektivitas	Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara <i>output</i> dengan tujuan.	Ordinal	9-14
Adisasmita (2011:81)	Mahmudi (2010)			

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Dependen: Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Z)**

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p><b>Kinerja Intansi Pemerintah Daerah</b></p> <p>Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi dan apabila anggota/karyawannya baik dan berkualitas, maka kinerja pemerintah daerah akan menjadi baik dan berkualitas</p>	<p><b>Karakteristik kinerja pemerintah daerah</b></p> <p>1. Masukan (<i>input</i>)</p>	<p>1 Jumlah dana yang dibutuhkan</p> <p>2 Jumlah pegawai yang dibutuhkan.</p> <p>3 Jumlah infrastruktur yang ada.</p> <p>4 Jumlah waktu yang digunakan.</p>	Ordinal	1-4
	<p>2. Proses (<i>process</i>)</p>	<p>1 Ketaatan pada peraturan perundangan.</p> <p>2 Rata-rata yang diperlukan untuk menghasilkan layanan jasa</p>	Ordinal	5-6
	<p>3 Keluaran (<i>output</i>)</p>	<p>1 Jumlah jasa yang dihasilkan.</p> <p>2 Ketepatan dalam memproduksi jasa.</p>	Ordinal	7-8

Mohamad Mahsun (2012:141)	4 Hasil ( <i>outcome</i> )	1 Tingkat kualitas jasa yang dihasilkan. 2 Produktivitas para karyawan atau pegawai	Ordinal	9-10
	5 Manfaat ( <i>benefit</i> )	1 Tingkat kepuasan masyarakat. 2 Tingkat partisipasi masyarakat	Ordinal	11-12
	6 Dampak ( <i>impact</i> )	1 Peningkatan kesejahteraan masyarakat. 2 Peningkatan pendapatan masyarakat.	Ordinal	13-14
Mohamad Mahsun (2012:148)				

### 3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian.

Definisi populasi menurut Sugiyono (2016:115) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 65 tim anggaran pada BPKAD yang berada di pemda wilayah Bandung Raya

**Tabel 3.4**  
**Populasi Penelitian**

No	Populasi	Jumlah Tim Anggaran
1	BPKAD Daerah Kota Bandung	12
2	BPKAD Daerah Kabupaten Bandung	15
3	BPKAD Daerah Kabupaten Bandung Barat	13
4	BPKAD Daerah Kota Cimahi	11
5	BPKAD Daerah Kabupaten Sumedang	14
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>65</b>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi jumlah pegawai yang bekerja pada pemerintahan daerah Bandung Raya pada bagian pengelola keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/ *representative* dari populasi yang ada. Sampel yang diambil yaitu seluruh Responden pada bagian keuangan di pemerintahan daerah Bandung Raya.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*..

Menurut Sugiyono (2016:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*.

*Propability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut sugiyono (2016:120):

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena

jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya 100%. Makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel.

- Perhitungan sampel penelitian

$$n = \frac{65}{1 + 65(0,05)^2}$$

$$n = 55,91 = 56$$

**Tabel 3.5**  
**Perhitungan Sampel Penelitian**

No	Populasi	Jumlah	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	BPKAD Kota Bandung	12	$\frac{12}{65} \times 56 = 10,33$	11

<b>2</b>	BPKAD Kabupaten Bandung	15	$\frac{15}{65} \times 56 = 12,92$	<b>13</b>
<b>3</b>	BPKAD Kabupaten Bandung Barat	13	$\frac{13}{65} \times 56 = 11,2$	<b>12</b>
<b>4</b>	BPKAD Kota Cimahi	11	$\frac{11}{65} \times 56 = 9,47$	<b>10</b>
<b>5</b>	BPKAD Kabupaten Sumedang	14	$\frac{14}{65} \times 56 = 12,06$	<b>13</b>
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>65</b>	<b>Jumlah sampel</b>	<b>59</b>

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data yang berasal dari dua sumber yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Pemda Bandung Raya yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner. Variabel yang menggunakan data

ini Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan, dan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu berupa gambaran umum Pemda di Bandung Raya serta sejarah singkat mengenai Pemda di Bandung Raya yang diteliti.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik *survey*. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden bagian Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah pada Pemerintah Daerah di Bandung Raya yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

**Tabel 3.6**

**Bobot Penilaian Kuesioner**

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2016: 207)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X) terdapat 21 pertanyaan, nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga ( $5 \times 21 = 105$ ) sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 21 = 21$ ) Kriteria untuk menilai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X) rentang  $\frac{105-21}{5} = 16,8$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Kriteria Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Nilai	Kriteria
21 – 37,8	Tidak Baik
37,8 – 54,6	Kurang baik
54,6 – 71,4	Cukup Baik
71,4 – 88,2	Baik
88,2 -105	Sangat Baik

2. Untuk variabel

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y) terdapat 14 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ( $5 \times 14 = 70$ ) dan nilai terendah adalah 1 maka ( $1 \times 14 = 14$ ). Kriteria untuk menilai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y) rentang  $\frac{70-14}{5} = 11,2$  maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria *Knowledge Sharing* sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Kriteria Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Sangat Tidak Akuntabel
25,2 – 36,4	Tidak Akuntabel
36,4 – 47,6	Cukup Akuntabel
47,6 – 58,8	Akuntabel
58,8-70	Sangat Akuntabel

3. Untuk variabel Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Z) terdapat 14 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 14 = 70$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1,

maka ( $1 \times 14 = 14$ ). Kriteria untuk menilai Kinerja Karyawan ( $Z$ ) rentang  $\frac{70-14}{5} 11,2 =$ , maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Karyawan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Kriteria Kinerja Instansi Pemerintah Daerah**

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Sangat Tidak Baik
25,2 – 36,4	Tidak Baik
36,4 – 47,6	Cukup Baik
47,6 – 58,8	Baik
58,8-70	Sangat Baik

### 3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

### 3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2016:179) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,30$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,30$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:179)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y$  = Jumlah perkalian variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2016:121) reliabilitas adalah sebagai berikut.

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang

dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Sumber : Sugiyono (2016:180)

Keterangan:

A = Koefesien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

### **3.6 Analisis Verifikatif**

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pengaruh Sistem akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya pada Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Menurut Foster, *et al*, (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.6.1 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval**

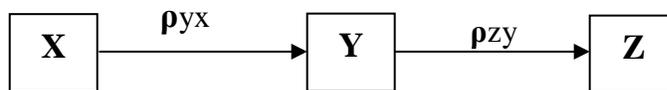
Mentrasformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Methode Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:
 
$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$
6. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:
7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran  $Skor = \text{Nilai skala} - \text{Nilai skala minimum} + 1$

### 3.6.2 Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

**Diagram Jalur Penelitian**

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 dapat diformulasikan kedalam 2 persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx}X + \rho_y\epsilon_1$$

$$Z = \rho_{zy}Y + \rho_z\epsilon_2$$

Keterangan:

X = Sistem Akuntansi keuangan Daerah

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Z = Kinerja Insntansi Pemerintah Daerah

$\rho_{yx}$  = Koefisien jalur variabel SAKD terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

$\rho_{zy}$  = Koefisien jalur Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

$\epsilon$  = Pengaruh faktor lain.

### 1. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006: 293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 22.

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

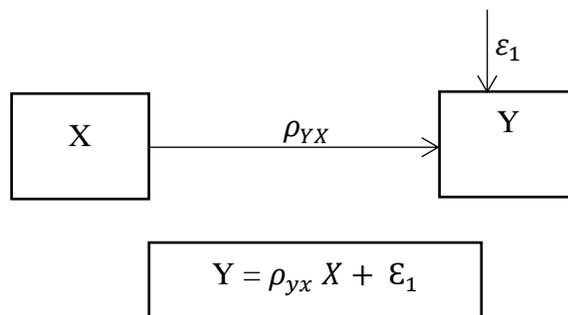
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Persamaan Struktural

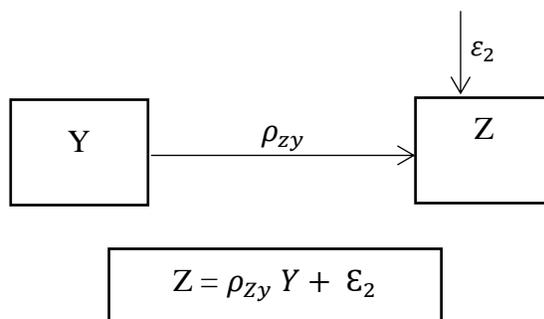
Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

1. Persamaan jalur substruktur ke-pertama:



**Gambar 3.3**  
**Sub Struktur Ke-Pertama : Diagram Jalur X terhadap Y**

2. Persamaan jalur substruktur ke-dua:



**Gambar 3.4**  
**Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur Y terhadap Z**

### 3. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:184)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.13 :

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Keeratan Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized cofficien*

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t).

#### 1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:



$$t_i = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1X_2X_3)}) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Sumber : Sugiyono (2016: 250)

Keterangan:

$\rho_{Yx_1}$  = Koefisien jalur

$R^2_{Y(X_1X_2)}$  = koefisien determinasi

$CR_{ii}$  = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel dalam sub-struktur yang sedang diuji

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho:  $\rho_{x_1} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh SAKD terhadap Akuntabilitas Pengelolaan keuangan  
 Ha:  $\rho_{x_1} \neq 0$ : Terdapat pengaruh SAKD terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan
2. Ho:  $\rho_{x_2} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja instansi pemerintah daerah  
 Ha:  $\rho_{x_2} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja Instansi Pemerintah Daerah
2. Ho:  $\rho_{x_3} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh SAKD terhadap kinerja instansi pemerintah daerah melalui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan  
 Ha:  $\rho_{x_3} \neq 0$ : Terdapat pengaruh SAKD terhadap kinerja instansi pemerintah daerah melalui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika Ho ditolak

menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada staf pada bagian tim anggaran pada Pemerintah Daerah di Bandung Raya. Kuesioner ini terdiri dari 49 pertanyaan, yaitu 21 pertanyaan mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X), 14 pertanyaan mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y), dan 14 pertanyaan mengenai Kinerja Intansi Pemerintah Daerah (Z)